

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian studi kasus. Nana (2004, hlm. 60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok.

Poerwandari dalam Dani (2010, hlm. 25) mengemukakan bahwa, Studi kasus adalah sebuah pemahaman kejadian khusus yang hadir dalam konteks yang terbatas. Penelitian Studi kasus memiliki keistimewaan tersendiri yaitu kasus yang diangkat sebagai bahan penelitian memiliki keterkaitan dengan waktu, tempat, dan informan penelitian. Selain itu, Poerwandari dalam Dani (2010, hlm. 26) juga menambahkan bahwa dengan studi kasus peneliti akan mendapatkan pemahaman yang utuh dan terintegrasi dalam hubungan berbagai fakta yang terkait.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik dan juga untuk mencari tahu upaya yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat dari data penelitian berasal. (Suharshimi, (2005, hlm. 88). Subjek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian. Karena subjek penelitian merupakan sumber dari data yang dibutuhkan oleh peneliti, yang nantinya data tersebut akan diolah sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Subjek yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah salah satu siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten Karawang.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah di SDN Sarimulya 1. Letaknya di Desa Sarimulya, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Alasan peneliti melakukan penelitiannya di lokasi ini karena sebelumnya peneliti sudah melakukan kegiatan praktik mengajar selama kurang lebih 3 bulan. Dengan pengalaman yang didapat peneliti selama mengajar, diharapkan dapat mempermudah saat melakukan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Juni 2020. Jika data yang dikumpulkan peneliti dirasa masih belum tercukupi, waktu penelitian dapat diperpanjang sampai peneliti dirasa sudah cukup dalam melengkapi data yang nantinya akan diolah dalam penelitian tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam proses penelitian. Berikut merupakan beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Dalam hal ini peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang diajukan untuk siswa. Angket yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor internal penyebab pemahaman konsep siswa yang rendah. Faktor internal tersebut berupa minat belajar siswa, kebiasaan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah, dan juga motivasi belajar mereka. Pengambilan data melalui angket dilakukan secara daring, mengingat adanya wabah virus Covid-19 yang sedang melanda Indonesia. Namun pengambilan data melalui daring ini diharapkan sama efektifnya seperti pengambilan data secara langsung.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat segala kegiatan yang berlangsung yang sudah diamati dengan menggunakan pedoman yang sesuai atau berlaku. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal yang menjadi penyebab pemahaman konsep siswa yang rendah. Meskipun dalam situasi ditengah wabah Covid-19, observasi dapat dilakukan berdasarkan pengalaman yang sudah dilakukan karena mengingat bahwa subjek yang diambil dalam penelitian ini merupakan siswa yang cukup dikenal peneliti, baik dari segi akademik dan non akademiknya.

3. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk melengkapi data yang didapat dari angket, dan observasi. Wawancara ini juga digunakan untuk memperkuat ataupun menyanggah hasil yang didapat dari angket. Wawancara juga dilakukan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*. Informan yang peneliti wawancarai diantaranya adalah siswa sebagai subjek penelitian, orang tua siswa atau wali, dan juga guru kelas siswa.

4. Dokumentasi

Jenis instrumen dokumentasi yang dimaksud adalah foto dan video. Dokumentasi digunakan peneliti sebagai instrumen dalam penelitian dengan tujuan untuk memperkuat bukti dalam bentuk foto maupun video.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, . Suharshimi (2005, hlm. 101) mengemukakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya dalam mengumpulkan data dengan tujuan agar penelitian menjadi sistematis dan mudah.

1. Observasi

Instrumen observasi yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik. faktor eksternal yang diobservasi peneliti adalah faktor lingkungan fisik yang dapat diamati secara langsung, faktor tersebut meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Adapun tabel instrumen observasinya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Observasi Faktor Eksternal dari Lingkungan Keluarga

1. Lingkungan Keluarga

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa

No.	Aspek Yang Diamati	keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berasal dari keluarga yang harmonis ?		
2.	Orang tua mengawasi dan membimbing anak saat belajar di rumah		
3.	Siswa memiliki ruang belajar khusus di rumah		
4.	Siswa mempunyai fasilitas belajar di rumah		
5.	Lokasi tempat tinggal siswa berada di pemukiman padat penduduk		
6.	Lokasi tempat tinggal siswa berada dekat dengan tempat keramaian (pasar, jalan raya, stasiun, rumah sakit, dll)		

Selain lingkungan keluarga, observasi juga dilakukan di lingkungan sekolah. lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.2, sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Observasi Faktor Eksternal dari Lingkungan Sekolah

2. Lingkungan Sekolah

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa

No.	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru sering memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran		
2.	Guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran di kelas		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang menarik dalam pembelajaran		
4.	Sekolah menyediakan media pembelajaran atau alat peraga yang lengkap		
5.	Sekolah mempunyai buku penunjang belajar yang lengkap (Buku Siswa)		
6.	Sekolah mempunyai perpustakaan		
7.	Lingkungan sekolah bersih, asri, dan nyaman untuk belajar		
8.	Jumlah siswa dalam satu kelas sesuai dengan batas maksimum kelas yang ideal		
9.	Kondisi ruang kelas memenuhi standar kelayakan untuk belajar (Ruang kelas tidak membahayakan siswa saat belajar)		

No.	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
10.	Lokasi sekolah dekat dengan tempat keramaian (pasar, jalan raya, stasiun, rumah sakit, dll)		

2. Angket

Angket yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah angket jenis tertutup. Angket ini sudah menyediakan jawaban yang harus dipilih oleh siswa. Namun dengan arahan dosen pembimbing angket tertutup ini sedikit dimodifikasi dengan tujuan mendapatkan data yang lebih akurat.

Adapun instrumennya sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tabel Instrumen Penelitian Angket Faktor Internal Penyebab Rendahnya Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik

Berilah tanda centang (✓) sesuai perilaku yang anda lakukan

No.	Aspek Yang Diamati	Kategori	Keterangan				Alasan	Skor
			Sangat sering	Sering	Terkadang	Tidak Pernah		
1.	Saya merasa bosan saat belajar di kelas	Minat Belajar Siswa						
2.	aya merasa senang belajar di kelas							
3	saya memperhatikan saat guru menerangkan di kelas							
4	Saya mencatat materi pelajaran di kelas	Kebiasaan Belajar Siswa						
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran							
6	Saya mencotek jawaban teman saat mengerjakan tugas di kelas							
7	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR)							

No.	Aspek Yang Diamati	Kategori	Keterangan				Alasan	Skor
			Sangat sering	Sering	Terkadang	Tidak Pernah		
	yang diberikan oleh guru							
8	Saya bercanda bersama teman saat pembelajaran berlangsung							
9	Saya datang tepat waktu ke sekolah setiap hari	Morivasi Belahar Siswa						
10	Saya masuk sekolah kecuali sedang sakit							
11	Saya mendapat dorongan atau motivasi dari keluarga untuk belajar di sekolah							
12	Saya mendapat dorongan atau motivasi dari guru untuk belajar di sekolah							

Adapun bentuk skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pernyataan yang memuat empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Empat variasi jawaban tersebut adalah Sangat Sering (SS), Sering (S), Terkadang (T), dan Tidak pernah (TP). Selain pernyataan *Favouravle* dan *Unfavourable* juga digunakan dalam skala ini. Pernyataan *Favourable* adalah pernyataan yang berisi hal yang positif mengenai suatu objek sikap yang isi kalimatnya memihak atau mendukung dalam objek sikap. Sedangkan pernyataan *Unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal negatif mengenai suatu objek sikap yang isi kalimatnya tidak memihak atau mendukung objek sikap. Pernyataan ini berfungsi untuk menguji keakuratan instrumen (Azwar, 2010).

Adapun penskoran dengan menggunakan pernyataan *Favouravle* dan *Unfavourable* dapat dilihat dalam tabel 3.4 dan tabel 3.5.

Tabel 3.4 Penskoran dengan pernyataan Favourable

Pilihan Jawaban	Penskoran Favourable
Sangat Sering	4
Sering	3
Terkadang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3.5 Penskoran dengan pernyataan Unfavourable

Pilihan Jawaban	Penskoran Favourable
Sangat Sering	1
Sering	2
Terkadang	3
Tidak Pernah	4

Untuk mencari presentase dari jawaban subjek untuk masing-masing jawaban dalam angket dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor Maksimum

(Purwanto dalam Humaeroh, 2016. hlm. 55)

Untuk mengkonfersikan skor yang telah didapat ke dalam bentuk presentase dalam menentukan interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$I - 100$: jumlah skor tertinggi skala yang digunakan

Hasil (I) adalah 25, jadi jarak interval 0% - 100% adalah 25. Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval dapat dilihat dalam tabel 3,6,

Tabel 3,6. Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kriteria
0% - 25%	Kurang
25% - 50%	Cukup
50% - 75%	Baik
75% - 100%	Sangat Baik

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek, orang tua atau wali, dan guru kelas bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam/ data tersebut digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya.

Prosedur wawancara bagi subjek dapat dilihat pada tabel 3.4, adapun tabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Tabel Pedoman Wawancara
Bagi Subjek

No.	Daftar Pertanyaan	Komentar
1.	Apakah kamu suka belajar di sekolah ? Mengapa ?	
2.	Mengapa kamu tidak suka belajar di sekolah ?	
3.	Apakah kamu mengerti tentang pembelajaran tematik ?	
4.	Tema apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran tematik ?	
5.	Mengapa kamu menyukai/tidak menyukai pembelajaran tematik ?	
6.	Apa pembelajaran yang kamu suka ?	
7.	Mengapa kamu menyukai pelajaran tersebut ?	
8.	Apakah kamu suka belajar saat di rumah ?	
	Mengapa kamu suka/tidak suka belajar di rumah ?	
9.	Kegiatan apa yang kamu lakukan di rumah saat pulang sekolah ?	
10.	Kegiatan apa yang kamu lakukan di rumah saat sedang libur sekolah ?	

Untuk prosedur wawancara yang dilakukan dengan orang tua atau wali sybjek dapat dilihat pada tabel 3/5. Adapun tabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Tabel Pedoman Wawancara
Bagi Orang Tua/Wali

No.	Daftar Pertanyaan	Komentar
1.	Siapa nama anda ?	
2.	Apa hubungan anda dengan siswa ?	
3.	Apakah mata pencaharian anda ?	
4.	Menurut anda bagaimana minat belajar siswa saat berada di rumah ?	

No.	Daftar Pertanyaan	Komentar
5.	Bagaimana kebiasaan belajar siswa saat di rumah ?	
6.	Berapa lama biasanya siswa belajar saat di rumah ?	
7.	Apakah anda mengontrol, mengawasi, dan membimbing siswa saat sedang belajar di rumah ?	
8.	Kegiatan apa yang siswa sering lakukan saat berada di rumah ?	
9.	Apakah di rumah siswa mempunyai fasilitas belajar ? (ruang belajar, meja belajar, buku sumber, komputer, dll)	
10.	Di ruangan mana biasanya siswa belajar saat di rumah ?	
11.	Apa yang anda lakukan jika anak anda tidak paham atau mengerti dengan materi yang ada di sekolah ?	

Terakhir adalah prosedur wawancara yang dilakukan dengan guru kelas subjek dapat dilihat pada tabel 3.6. Adapun lebih jelasnya dapat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Tabel Pedoman Wawancara
Bagi Guru

No.	Daftar Pertanyaan	Komentar
1.	Sejak kapan ibu mengajar di sekolah ini ?	
2.	Apakah ibu mengetahui sejauh mana minat belajar siswa ini dalam pembelajaran tematik ?	
3.	Apa yang ibu ketahui tentang pemahaman konsep apa yang siswa ini pahami dalam pembelajaran tematik ?	
4.	Apa yang menjadi keuhan ibu mengenai siswa ini saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung ?	
5.	Apakah pernah menggunakan metode dan model pembelajaran selain metode konvensional ?	
6.	Adakah perubahan pemahaman konsep siswa setelah ibu menggunakan metode dan model pembelajaran selain metode	

No.	Daftar Pertanyaan	Komentar
	konvensional ?	
7.	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga dalam setiap pembelajaran ?	
8.	Adakah perubahan pemahaman konsep siswa setelah menggunakan media pembelajaran atau alat peraga ?	
9.	Menurut pengamatan ibu, bagaimana perilaku siswa ini saat proses pembelajaran di kelas berlangsung ?	
10.	Apakah siswa ini selalu mengerjakan tugas yang diberikan ibu saat di kelas ?	
11.	Apakah siswa ini mencontek pada temannya saat mengerjakan tugas yang diberikan ibu ?	
12.	Apakah siswa ini sering mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan ibu ?	
13.	Apakah siswa ini rajin berangkat sekolah ?	
14.	Apakah siswa ini sering membolos saat jam pelajaran berlangsung ?	
15.	Menurut ibu, upaya apa yang ibu lakukan dalam mengatasi rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik ?	

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi dalam teknik keabsahan data. Teknik Triangulasi sendiri merupakan teknik untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen yang berbeda dari sumber data yang sama. Menurut Moleong (2002, hlm. 178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, penyidik, metode dan teori. Triangulasi dengan sumber maksudnya adalah mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi metode dibedakan menjadi dua strategi, yaitu : 1) pengecekan derajat kepercayaan beberapa penemuan hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik adalah pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan memanfaatkan peneliti atau ahli lain untuk mengeceknya. Triangulasi dengan teori beranggapan bahwa fakta tertentu tidak bisa diperiksa dengan hanya menggunakan satu teori atau lebih.

Galih Raka Siwi, 2020

ANALISIS RENDAHNYA PEMAHAMAN KONSEP SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

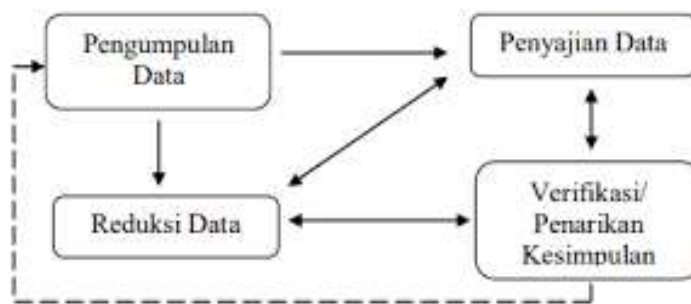
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan yang sudah diuraikan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode sebagai teknik keabsahan data. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti berupa metode angket, wawancara, dan observasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam teknik keabsahan data diharapkan data yang diperoleh peneliti bersifat kuat jika dibandingkan dengan data yang hanya diambil dengan menggunakan satu pendekatan saja.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan secara terus menerus sampai dengan tuntas. Aktivitas dalam analisis data kualitatif diantaranya yaitu: 1) *data reduction* (reduksi data), 2) *data display* (penyajian data), dan 3) *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Lebih jelasnya langkah-langkah dalam teknis analisis menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Interaktif: Komponen Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi berarti merangkum atau mencatat hal-hal yang dianggap penting atau pokok. Dalam hal ini peneliti harus merinci data yang diperoleh dalam penelitian. Karena data yang diperoleh berjumlah sangat banyak dan beragam, peneliti harus merincinya dengan teliti. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Selain itu, data yang sudah direduksi juga akan menentukan dalam pengambilan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data baru bisa dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, kategori dan lain sebagainya. Penyajian data berguna untuk peneliti agar memahami tentang apa yang telah terjadi, kemudian peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang sudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah berbentuk teks naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Setelah data direduksi kemudian data disajikan, baru setelah itu dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dimaksud adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang masih belum jelas, dan kemudian setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat sebelumnya, dan mungkin saja tidak. Hal ini dikarenakan masalah atau rumusan masalah yang dibuat peneliti bersifat sementara, dan mungkin saja akan berkembang ketika peneliti sudah berada di lapangan.

